



**PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI 077279 SIOFABANUA**

Desiaman Gea¹, Okniel Zebua², Indah Wijaya Lase³, Riana⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias

geadesiaman862@gmail.com, nielzebua02@gmail.com, indahwijaya@unias.ac.id,
rianampd123@gmail.com

Diterima: 11/08/26; Direvisi: 08/09/26; Diterbitkan: 22/09/26

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 077279 Siofabanua pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi *Indonesia Kaya Raya*. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan dan perhatian peserta didik belum optimal. Dari 27 peserta didik, hanya 10 orang (37,04%) yang mencapai KKM 70 dengan rata-rata nilai 65. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik kelas V, terdiri atas 11 laki-laki dan 16 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan video pembelajaran berbasis PBL. Pada siklus I, persentase minat belajar mencapai 68% dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%. Pada siklus II, persentase minat belajar meningkat menjadi 85% dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya*. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Belajar IPAS, *Problem Based Learning* (PBL), Indonesia Kaya Raya

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning interest of fifth-grade students at SD Negeri 077279 Siofabanua in the IPAS subject, particularly the topic *Indonesia Kaya Raya*. Initial observations indicated that the learning process was still predominantly teacher-centered, resulting in limited student attention and engagement. Of the 27 students, only 10 students (37.04%) achieved the minimum mastery criterion (KKM) of 70, with an average score of 65. This study aimed to improve students' learning interest through the implementation of learning videos based on *Problem Based Learning* (PBL). The study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The subjects were 27 fifth-grade students, consisting of 11 male and 16 female students. Data were collected through observation, questionnaires, tests, and documentation. The results showed an improvement in students' learning interest following the implementation of PBL-based learning videos. In Cycle I, the percentage of learning interest reached 68%, with a classical mastery rate of 52%. In Cycle II, learning interest increased to 85%, while the classical mastery rate reached 81%. These findings indicate that the implementation of PBL-based learning videos can create a more engaging, active, and contextual learning environment, thereby improving students' learning interest in IPAS, particularly the *Indonesia Kaya Raya* topic. Therefore, PBL-based learning videos can be used as an alternative instructional approach to improve learning interest among elementary school students.

Keywords: Learning Interest, IPAS, Problem-Based Learning (PBL), Indonesia Kaya Raya



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, menghubungkan materi dengan pengalaman, dan menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan. Keterlibatan tersebut perlu didukung oleh proses pembelajaran yang terencana karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Azizah (2021) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas menjadi salah satu upaya penting bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Minat belajar tercermin melalui perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki dorongan untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan didominasi oleh penyampaian informasi dari guru dapat mengurangi perhatian dan keterlibatan peserta didik. Fauhah dan Rosy (2020) menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai berperan dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada karakteristik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan tersebut menjadi penting dalam pembelajaran IPAS karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan berbagai fenomena kehidupan nyata. Materi *Indonesia Kaya Raya*, misalnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kekayaan alam, keragaman sumber daya, serta berbagai potensi yang dimiliki Indonesia. Materi bermuatan kekayaan sumber daya alam semacam ini dapat disampaikan melalui media video pembelajaran berbasis literasi digital. Cahyani dan Jayanta (2021) menemukan bahwa video pembelajaran pada materi sumber daya alam dan teknologi mampu menghadirkan visualisasi konkret yang membantu peserta didik memahami fenomena kekayaan alam secara lebih bermakna. Penggunaan media yang sesuai juga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga perhatian terhadap materi dapat dipertahankan. Dengan demikian, materi tersebut tidak hanya disampaikan melalui penjelasan verbal, tetapi dapat dikemas melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengamati informasi, mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 077279 Siofabanua. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi dengan pola penyampaian satu arah. Peserta didik belum memperoleh ruang yang cukup untuk berinteraksi secara aktif dengan materi maupun dengan teman selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mudah merasa bosan, kurang memperhatikan pembelajaran, dan belum menunjukkan antusiasme yang optimal. Data awal juga menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, hanya 10 peserta didik atau 37,04% yang



mencapai nilai 70, dengan rata-rata nilai 65. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran IPAS.

Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan model dan media pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran dari pola satu arah menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan merumuskan penyelesaian. Karakteristik tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus membangun pemahaman melalui pengalaman memecahkan masalah. Hikmah (2020) menjelaskan pentingnya paradigma yang tepat dalam memahami proses pembelajaran, termasuk bagaimana peserta didik ditempatkan sebagai bagian aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks tersebut, PBL relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses menemukan dan menyelesaikan permasalahan.

Temuan mengenai efektivitas PBL juga telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian. Zulfa et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, Irmawati et al. (2022) menemukan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Putri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis masalah. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa PBL tidak hanya relevan untuk meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan PBL juga telah menunjukkan hasil positif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oktariani et al. (2024) meneliti penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Temuan tersebut memperkuat bahwa PBL memiliki relevansi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui permasalahan yang berkaitan dengan materi. Temuan serupa dilaporkan oleh Maharani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa PBL yang diorientasikan pada gaya belajar peserta didik mampu meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar secara signifikan. Selanjutnya, Monika et al. (2025) menemukan bahwa PBL yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif berbantuan Wordwall efektif meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar IPAS peserta didik, sedangkan Rahmayanti et al. (2024) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS setelah penerapan PBL pada materi wujud zat dan perubahannya.

Meskipun demikian, penerapan PBL dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan video pembelajaran. Video digunakan sebagai media untuk menyajikan materi dan permasalahan secara lebih konkret dan menarik sehingga peserta didik memperoleh stimulus visual sebelum memasuki tahapan pemecahan masalah. Perpaduan video pembelajaran dengan PBL telah banyak dikaji dan menunjukkan hasil positif. Artha et al. (2024) mengembangkan media video pembelajaran interaktif berbasis PBL pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar dan menemukan bahwa media tersebut mendukung proses pembelajaran. Oktariani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media video



pembelajaran interaktif berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Ribawa et al. (2024) membuktikan bahwa PBL berbantuan media *videoscribe* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V sekolah dasar.

Penggunaan video berbasis PBL juga relevan karena media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sedangkan tahapan PBL memberikan struktur aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menggunakan informasi tersebut dalam proses penyelidikan. Kusuma et al. (2025) menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis PBL efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. Sudarmika dan Sujana (2024) juga menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis PBL pada materi peninggalan sejarah dalam pembelajaran IPAS memiliki tingkat kelayakan dan keefektifan yang tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi media berbasis teknologi dengan PBL berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai stimulus untuk membangun perhatian, menghadirkan permasalahan, dan mengarahkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Martoyo dan Tinah (2024) menekankan pentingnya aspek permulaan, ukuran, dan tata tertib dalam proses belajar karena pembelajaran yang terstruktur dapat membantu peserta didik mengikuti kegiatan secara lebih terarah. Dalam penerapan video pembelajaran berbasis PBL, struktur tersebut diwujudkan melalui tahapan mengamati video, memahami permasalahan, mengorganisasikan kegiatan belajar, melakukan penyelidikan, berdiskusi, menyusun penyelesaian, dan mempresentasikan hasil. Struktur pembelajaran yang jelas memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah sekaligus memberikan ruang untuk berpartisipasi secara aktif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL dan media pembelajaran berbasis video memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi *Indonesia Kaya Raya* di kelas V sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 077279 Siofabanua, masih perlu dilakukan. Penelitian ini penting karena permasalahan yang ditemukan bukan hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga rendahnya perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang secara langsung diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 077279 Siofabanua melalui penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih aktif dan menarik serta menjadi masukan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.



Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 077279 Siofabanua, Desa Banuagea, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Objek penelitian adalah penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, video pembelajaran berbasis PBL, lembar observasi, angket minat belajar, instrumen evaluasi, dan perangkat dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan video pembelajaran berbasis PBL sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta perkembangan minat belajar selama proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Penerapan video pembelajaran berbasis PBL dilakukan dengan mengintegrasikan video ke dalam tahapan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik terlebih dahulu mengamati video yang berkaitan dengan materi *Indonesia Kaya Raya* sebagai stimulus untuk mengenali permasalahan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah, mengorganisasikan kegiatan belajar, melakukan penyelidikan melalui diskusi dan pencarian informasi, serta menyusun alternatif penyelesaian masalah. Hasil penyelesaian kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama. Pada tahap akhir, guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat belajar, tes evaluasi, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama tindakan berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik berdasarkan beberapa indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Tes digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian selama proses pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik. Angket diberikan untuk memperoleh data mengenai minat belajar peserta didik. Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan penelitian dan melengkapi data yang diperoleh melalui instrumen lainnya.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket minat belajar dan tes dianalisis berdasarkan persentase pencapaian peserta didik pada setiap siklus. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis dengan mendeskripsikan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil pada siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan video pembelajaran berbasis PBL.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan minat belajar peserta didik secara klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minat belajar peserta didik mencapai minimal 80% dan ketuntasan klasikal mencapai minimal 80%. Berdasarkan hasil



tindakan, indikator keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket minat belajar, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya video pembelajaran berbasis PBL.

Kondisi Awal

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran dan capaian peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga perhatian, ketertarikan, dan partisipasi mereka masih rendah. Kondisi awal tersebut juga terlihat dari capaian belajar peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel

Tabel 1. Kondisi Awal Peserta Didik

Indikator	Hasil
Jumlah peserta didik	27
Peserta didik mencapai KKM	10 orang
Persentase ketuntasan	37,04%
Rata-rata nilai	65
KKM	70

Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan. Dari 27 peserta didik, hanya 10 orang atau 37,04% yang mencapai KKM 70, sedangkan rata-rata nilai kelas hanya mencapai 65. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan video pembelajaran berbasis PBL.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai dilaksanakan dengan memanfaatkan video sebagai media untuk memberikan stimulus terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi *Indonesia Kaya Raya*. Peserta didik diarahkan untuk mengamati video, mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah. Penerapan tindakan tersebut menunjukkan adanya perubahan dibandingkan dengan kondisi awal.

Hasil pengukuran pada siklus I menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase minat belajar mencapai 68%, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 52%. Data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Minat Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I

Indikator	Hasil Siklus I
Persentase minat belajar	68%
Ketuntasan klasikal	52%
Status pencapaian	Belum mencapai indikator keberhasilan

Berdasarkan Tabel 2, penerapan video pembelajaran berbasis PBL pada siklus I telah menunjukkan perubahan positif, tetapi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Minat belajar baru mencapai 68%, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 52%. Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik mulai



memberikan perhatian terhadap video yang ditampilkan dan mulai terlibat dalam kegiatan diskusi, tetapi keterlibatan tersebut belum merata pada seluruh peserta didik.

Hasil siklus I kemudian direfleksikan untuk menentukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan diarahkan pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam mengamati video, memahami permasalahan, melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Guru juga memberikan arahan yang lebih jelas agar setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan video berbasis PBL, tetapi kegiatan pembelajaran diperbaiki dengan memberikan stimulus dan arahan yang lebih jelas serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam setiap tahapan pemecahan masalah. Perbaikan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan minat belajar peserta didik.

Hasil pengukuran pada siklus II menunjukkan bahwa persentase minat belajar meningkat menjadi 85% dan ketuntasan klasikal mencapai 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Data hasil siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Minat Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus II

Indikator	Hasil Siklus II
Persentase minat belajar	85%
Ketuntasan klasikal	81%
Status pencapaian	Mencapai indikator keberhasilan

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil setelah perbaikan tindakan pada siklus II. Persentase minat belajar mencapai 85%, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 81%. Kedua capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Dengan demikian, tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Antarsiklus

Untuk melihat perkembangan minat belajar peserta didik secara lebih jelas, hasil penelitian pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dibandingkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Hasil Penelitian

Tahap	Minat Belajar	Ketuntasan Klasikal
Kondisi awal	—	37,04%
Siklus I	68%	52%
Siklus II	85%	81%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan secara bertahap setelah penerapan video pembelajaran berbasis PBL. Minat belajar meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II atau meningkat sebesar 17 poin persentase. Pada saat yang sama, ketuntasan klasikal meningkat dari 37,04% pada kondisi awal menjadi 52% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan tersebut juga terlihat dari perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Penggunaan video memberikan stimulus visual yang membantu peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi dan permasalahan yang disajikan. Selanjutnya, tahapan PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, mencari informasi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah. Kondisi tersebut membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif dan memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* memberikan perubahan positif terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada materi *Indonesia Kaya Raya*. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sekaligus menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terbukti memberikan perubahan positif terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya*. Peningkatan minat belajar dari 68% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan stimulus audiovisual dengan aktivitas pemecahan masalah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya menunjukkan peningkatan skor, tetapi juga menggambarkan bahwa peserta didik semakin terlibat dalam proses pembelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan karakteristik PBL yang menempatkan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diarahkan untuk memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan solusi. Pola pembelajaran tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah. Zainal (2022) menjelaskan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui permasalahan dan terlibat dalam proses menemukan penyelesaian. Kondisi tersebut relevan dengan peningkatan minat belajar yang terjadi dalam penelitian ini karena peserta didik memperoleh peran yang lebih aktif selama pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Peningkatan minat dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Hasil serupa ditemukan oleh Maharani et al. (2024) bahwa PBL yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik memberikan pengaruh terhadap minat belajar IPAS. Dengan demikian, peningkatan minat belajar pada penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa PBL relevan digunakan untuk membangun ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Penggunaan video memberikan kontribusi penting karena permasalahan dalam materi *Indonesia Kaya Raya* dapat disajikan melalui visualisasi yang lebih konkret. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara verbal, tetapi dapat mengamati objek, fenomena, dan permasalahan melalui media audiovisual. Cahyani dan Jayanta (2021) menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis literasi digital pada materi sumber daya alam dan teknologi dapat membantu menghadirkan materi secara lebih konkret kepada peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut mendukung penggunaan video dalam penelitian ini karena materi tentang kekayaan alam Indonesia memiliki karakteristik yang membutuhkan contoh nyata agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik.

Penggabungan video dengan PBL menjadi kekuatan utama tindakan dalam penelitian ini. Video berfungsi sebagai stimulus untuk membangun perhatian dan membantu peserta didik memahami konteks permasalahan, sedangkan PBL mengarahkan peserta didik untuk menggunakan informasi tersebut dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Artha et al. (2024) menunjukkan bahwa media video pembelajaran interaktif berbasis PBL pada mata



pelajaran IPAS dapat digunakan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Oktariani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media video pembelajaran interaktif berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Meskipun penelitian tersebut lebih menekankan hasil belajar, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi media video dan PBL juga relevan untuk meningkatkan aspek minat belajar.

Peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa efektivitas tindakan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media, tetapi juga oleh proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan setelah refleksi. Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap video dan kegiatan pemecahan masalah, tetapi keterlibatan belum optimal. Perbaikan pada siklus II memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan temuan Awallya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik kelas V. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa media berbasis video memiliki potensi untuk menarik perhatian peserta didik ketika materi disajikan melalui bentuk visual yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan video sebagai media secara mandiri, tetapi mengintegrasikannya ke dalam sintaks PBL. Dengan demikian, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus untuk memunculkan masalah dan mengarahkan aktivitas pemecahan masalah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan PBL tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat mendukung aspek afektif dan keterlibatan peserta didik. Ariswan dan Hidayati (2025) menunjukkan bahwa PBL berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Monika et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL yang didukung media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS. Hal tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung media yang sesuai dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan minat belajar pada penelitian ini terjadi karena adanya perubahan karakteristik pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru diarahkan menjadi pembelajaran yang memberikan stimulus visual, menghadirkan masalah kontekstual, dan melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan serta pemecahan masalah. Video membantu membangun perhatian terhadap materi, sedangkan PBL memberikan struktur aktivitas yang membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Perpaduan keduanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis PBL merupakan alternatif yang relevan untuk meningkatkan minat belajar IPAS di sekolah dasar. Keberhasilan tindakan tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan teknologi, tetapi oleh integrasi media dengan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati, berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan video pembelajaran berbasis PBL, khususnya pada materi IPAS yang memiliki keterkaitan kuat dengan fenomena dan permasalahan kehidupan nyata.



KESIMPULAN

Penerapan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 077279 Siofabanua pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Raya*. Peningkatan terlihat dari persentase minat belajar yang mencapai 68% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual.

Keberhasilan tindakan juga ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan klasikal dari 52% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis PBL dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPAS untuk mendorong keterlibatan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswan, A., & Hidayati, A. (2025). Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar operasi pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 102–115. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/136185>
- Artha, I. D. N. M. W., Agung, A. A. G., & Simamora, A. H. (2024). Media video pembelajaran interaktif berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(3), 327–338. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.84831>
- Awallya, I. K., Putri, D. A. A., & Astutik, L. S. (2025). Pengaruh media video animasi dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi rantai makanan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baruharjo. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.23960/jiip.v7i1.1125>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Cahyani, N. L. P., & Jayanta, I. N. L. (2021). Digital literacy-based learning video on the topic of natural resources and technology for grade IV elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 538–546. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.37918>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Irmawati, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110–118. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.5201>
- Kusuma, K. G. G., Kristiantari, M. G. R., & Werang, B. R. (2025). Learning videos based on Problem-Based Learning (PBL) to improve students' ability in writing Indonesian procedural texts in grade IV elementary school. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 233–243. <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.93251>



- Maharani, N. K. A. W., Riastini, P. N., & Asril, N. M. (2024). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(1), 77–84. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i1.78654>
- Martoyo, & Tinah. (2024). Fasal 6 permulaan belajar, ukuran belajar & tata tertib belajar. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 171–184. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.621>
- Monika, I., Subhanadri, & Aprizan. (2025). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS berbantu media Wordwall. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2063>
- Oktariani, R., Gading, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Media video pembelajaran interaktif *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 291–301. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.77773>
- Putri, S. G., Listiani, & Nursia. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA (tindakan kelas di kelas IX-B SMP Negeri 5 Tarakan). *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.18592/ptk.v11i1.15872>
- Rahmayanti, D., Meilina, F., & Islamyati, A. Z. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4982–4993. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8901>
- Ribawa, I. G. A., Gading, I. K., & Agustiana, I. G. A. T. (2024). *Problem Based Learning* berbantuan media *videoscribe* meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.63486>
- Sudarmika, I. K. K., & Sujana, I. W. (2024). Melajah: Multimedia interaktif Mari Belajar Peninggalan Sejarah berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(4), 542–551. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i4.85634>
- Zainal, N. F. (2022). *Problem based learning* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>